

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manga dalam sejarah perkembangan cerita bergambar sangat berpengaruh dan memiliki sejarah panjang di negara Jepang. Diperkirakan cerita bergambar sudah ada sejak zaman kuno karena ditemukan gambar karikatur di punggung papan pada langit-langit kuil Horyuji (kira-kira dibangun pada 607 M di ibu kota kuno Jepang, Nara). Karikatur ini menjadi salah satu karya seni bergambar Jepang tertua ( Ito, 2005: 458).

Manga 「漫画」 terdiri dari dua huruf kanji yaitu *man* 「漫」 yang berarti “tidak sengaja” atau “terlepas dari diri sendiri” dan *ga* 「画」 yang berarti “gambar” dan secara teknik, manga masa kini dapat berarti, “karikatur” “kartun” juga “buku manga” (Schodt, 2011: 36).

Cerita dalam manga mengangkat tentang kehidupan sehari-hari, percintaan, kekerasan, hingga cerita bertema dewasa. Menurut Ito (2005: 456), manga juga mencerminkan realitas masyarakat Jepang, bersama dengan mitos, kepercayaan, ritual, tradisi, fantasi, dan cara hidup orang Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa Jepang membuat manga bukan hanya menjadi bahan bacaan dan hiburan, tetapi juga sebuah wadah untuk menyampaikan budaya dalam masyarakat Jepang.

Menurut Bryce dan Davis (dalam Wood, 2010: 24) ada beberapa macam genre manga antara lain: fantasi manga yang bercerita tentang hal-hal tidak masuk akal; historikal manga yang bertemakan sejarah; humor manga yang bertema tentang komedi dan hiburan; spritual manga yang bertema tentang agama dan

kepercayaan manusia; *science fiction* manga yang bertema tentang teknologi modern dan hal-hal yang berhubungan tentang sains; *shonen* (anak laki-laki) dan *seinen* (pemuda) manga yang menargetkan ceritanya untuk pembaca laki-laki, sebaliknya *shoujo* (anak perempuan) manga yang menargetkan ceritanya untuk pembaca perempuan.

Genre *yaoi* termasuk ke dalam genre *Shoujo*, karena *yaoi* menargetkan pembacanya adalah wanita. *Yaoi* adalah genre manga yang bersubjek hubungan erotis dan romantis antara laki-laki atau bisa disebut *gay*. Dalam genre *yaoi* sendiri salah satu fitur yang paling mencolok yaitu materi yang dikandungnya. Genre ini mencakup mulai dari plot rumit yang menggambarkan kegembiraan percintaan sesama lelaki, hingga satu cerita yang hanya berisi adegan seks saja dan sedikit plot. Namun, ada pandangan penggemar yang menarik perbedaan jika sebuah kisah percintaan yang sensitif dan pembawaan romantis dalam alur cerita yang kuat disebut *Shonen Ai* (Zanghellini, 2009: 281). Sedangkan untuk genre yang mengisahkan hubungan romantis antara wanita adalah *yuri* yang biasanya menargetkan pembacanya adalah laki-laki, tidak seperti *yaoi* yang membagi genre eksplisit dan romantis dengan nama berbeda. Genre *yuri* mencakup percintaan eksplisit yang terdiri dari seks saja juga cerita romantis tanpa memperlihatkan adegan eksplisit dalam ceritanya (Pagan, 2019). Dua genre LGBT ini, *yaoi* dan *yuri*, adalah genre yang cukup dikenal masyarakat Jepang sebab keberadaannya tidak ditutupi sama sekali. Manga dan novel dengan genre ini dijual bebas di toko buku yang ada di Jepang.

Dengan adanya dua genre LGBT manga, semakin terbuka peluang bahwa sebagai bagian dari karya sastra yang dapat dikaji dengan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang bersifat bidang studi, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 28). Ada tiga cara untuk memahami teori psikologi sastra menurut Endraswara (dalam Minderop, 2010: 59), yang pertama, pemahaman teori-teori psikologi lalu dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian menggunakan teori psikologi yang dianggap cocok untuk digunakan. Terakhir, secara serentak menemukan teori dan objek penelitian.

Dalam hal ini penulis berpedoman pada cara yang kedua, yaitu dengan menentukan karya sastra yang akan diteliti terlebih dahulu lalu berlanjut menentukan teori psikologi yang cocok untuk karya sastra tersebut. Dalam psikologi sastra mempunyai tiga kemungkinan pengertian. Pertama, studi psikologi pengarang sebagai pribadi proses kreatif. Kedua, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Ketiga, mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wiyatmi, 2011: 28). Dalam penelitian ini penulis berpedoman pada psikologi karya sastra, karena penulis membahas tentang psikologi tokoh dalam manga.

Ketika membahas psikologi karya sastra, artinya yang dilihat adalah psikologi tokoh yang ada dalam sastra tersebut. Sama seperti yang dialami tokoh di dalam *manga*, dalam kehidupan masyarakat Jepang pun homoseksual masih

menjadi pro dan kontra. Sebagian masyarakat Jepang menganggap LGBT adalah perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma yang ada. Namun, pemerintah Jepang juga memberikan hak khusus untuk kaum homoseksual, beberapa undang-undang dibuat untuk mendukung kaum homoseksual, seperti pada tahun 2009 Jepang akhirnya mengizinkan pasangan sesama jenis untuk menikah di negara-negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis. Hal ini dapat diartikan dengan pasangan sesama jenis diterima di negara Jepang tetapi tetap belum melegalkan pernikahan sesama jenis dalam negara (Nasution, 2017).

Dari informasi tersebut dan dari fenomena yang penulis cermati, dapat diasumsikan bahwa masyarakat Jepang belum sepenuhnya menerima homoseksual. Hal ini diketahui karena penulis melihat masih ada pro dan kontra dalam masyarakat terkait dengan pranata sosial masyarakat Jepang, sehingga mempengaruhi proses *coming out* atau pengakuan diri seseorang yang menyatakan bahwa dirinya homoseksual.

Penulis memilih manga dengan genre *Shonen Ai* yang berjudul *Doukyuusei* (*Teman Sekelas*) karya Nakamura Asumiko. Manga berseri ini pertama kali terbit di Jepang pada tahun 2008 dengan tiga volume yang ditulis dan diilustrasikan oleh mangaka Nakamura Asumiko. Volume pertama *Doukyuusei* telah diangkat menjadi *movie* anime yang diproduksi oleh studio Aniplex pada tahun 2016. Namun, *movie* anime hanya mengambil volume pertama, yang membuat cerita menjadi menggantung dan tidak lengkap. Hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk memilih membahas menggunakan media manga yang lengkap, yaitu tiga volume.

*Doukyuusei* mengangkat cerita keseharian dua tokoh remaja laki-laki yang adalah teman sekelas dan awalnya tidak begitu akrab satu sama lain. Keduanya berakhir menjadi saling dekat hingga jatuh cinta. *Doukyuusei* tidak hanya fokus pada cerita dua tokoh utamanya Kusakabe Hikaru dan Sajou Rihito saja, manga ini juga menggambarkan bahwa homoseksual bukanlah hal yang wajar di Jepang dilihat dari keduanya yang mencoba agar diakui oleh orang di sekitar mereka. Manga ini juga menggambarkan tahap mencari jati diri seorang homoseksual yang dijalani oleh tokoh utama yang ada di dalam manga. Dalam *Doukyuusei* ada tiga tokoh homoseksual yaitu Kusakabe, Sajou, dan Hara Sensei, tetapi penulis membatasi penelitian ini untuk membahas satu tokoh saja, yaitu Kusakabe Hikaru karena tokoh ini yang paling lengkap datanya dan tampak perkembangan pembentukan diri homoseksualnya daripada dua tokoh yang lain.

Penulis meneliti tentang proses pembentukan diri homoseksual tokoh Kusakabe Hikaru dan hubungannya dengan pranata sosial yang ada dalam manga. Pranata sosial yang ada dalam manga menurut penulis terkait juga dengan latar sebagai salah satu unsur intrinsik, khususnya latar sosial. Kemudian dilanjutkan dengan analisis perkembangan pembentukan diri homoseksual tokoh, terkait dengan pranata sosial yang telah dibahas sebelumnya. Penulis juga membatasi penelitian ini hanya berfokus kepada tahapan pembentukan diri homoseksual dan keterkaitannya terhadap pranata sosial. Pembahasan mendalam tentang hubungan tokoh terhadap pembentukan diri homoseksual tidak difokuskan karena data tentang tokoh terhadap pembentukan diri homoseksual tidak ada.

Menurut Cass (1979: 221), perkembangan pembentukan diri homoseksual yang stabil dianggap timbul dari interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini membuat penulis fokus membahas latar sosial karena itu mewakili lingkungan di sekitar individu sekaligus menjadi gambaran pranata sosial masyarakat Jepang. Selanjutnya, Cass juga menjelaskan bahwa individu bertindak sesuai dengan cara individu tersebut memandang dunia sekitarnya. Hal ini tentunya berhubungan dengan pranata yang sosial yang ada di masyarakat. Agar bisa diterima oleh masyarakat, seorang homoseksual selalu mencoba berbaur sesuai pranata yang ada di masyarakat, dan mengikuti semua aturan yang ada, hingga harus menyembunyikan identitas dirinya. Hal tersebut menurut penulis dapat menyebabkan perkembangan pembentukan diri homoseksual individu itu sendiri. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian berjudul “Perkembangan Pembentukan Diri Homoseksual Tokoh Kusakabe Hikaru dengan Pranata Sosial dalam Manga *Doukyuusei* Karya Nakamura Asumiko”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana identitas diri dan ciri fisik tokoh dalam manga *Doukyuusei* karya Nakamura Asumiko?
2. Bagaimana gambaran pranata sosial terkait latar sosial dalam manga *Doukyuusei* karya Nakamura Asumiko?
3. Bagaimana tahapan pembentukan diri homoseksual tokoh Kusakabe Hikaru dengan pranata sosial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan identitas dan ciri fisik tokoh dalam manga *Doukyuusei* karya Nakamura Asumiko.
2. Mendeskripsikan pranata sosial dan kaitannya dengan latar sosial dalam manga *Doukyuusei* karya Nakamura Asumiko.
3. Mendeskripsikan tahapan pembentukan diri homoseksual tokoh Kusakabe Hikaru dan hubungannya dengan pranata sosial dengan menggunakan teori Vivienne Cass tentang tahapan pembentukan diri homoseksual.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

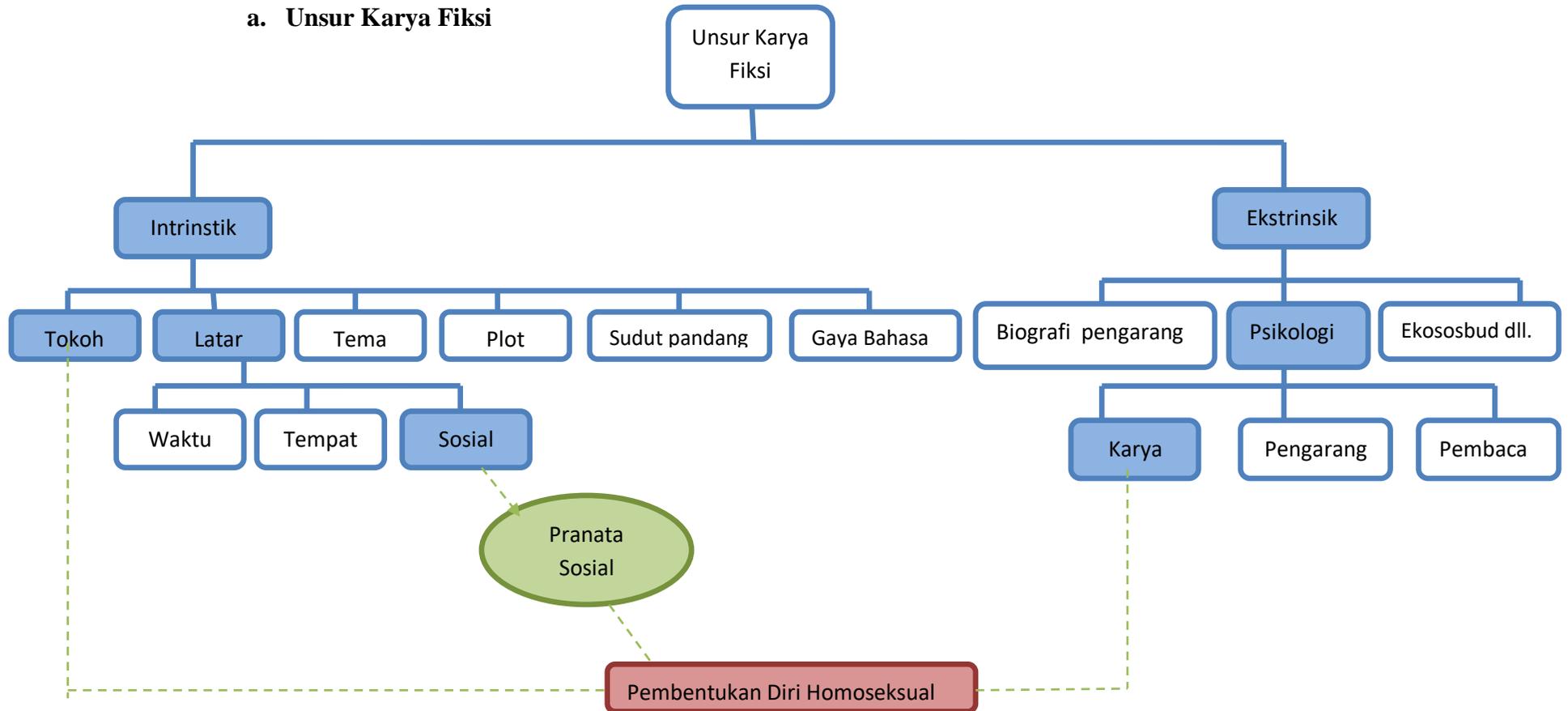
Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman tentang aplikasi teori psikologi sastra, khususnya psikologi karya. Selanjutnya dapat diketahui tentang perkembangan pembentukan diri homoseksual tokoh dan hubungannya dengan pranata sosial terkait latar sosial dalam karya sastra berupa manga.

Manfaat praktis yang penelitian ini adalah. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pemikiran tentang psikologi sastra khususnya psikologi karya dalam manga dan Tahapan Pembentukan Diri Homoseksual dari Tokoh Kusakabe Hikaru dalam *Doukyuusei* Karya Nakamura Asumiko, berdasarkan teori Vivinnie Cass. Bagi pembelajar budaya Jepang, diharapkan dapat untuk memahami pranata sosial Jepang dan hubungannya dengan pembentukan diri homoseksual dari tokoh karya sastra. Terakhir, bagi peneliti

lain semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

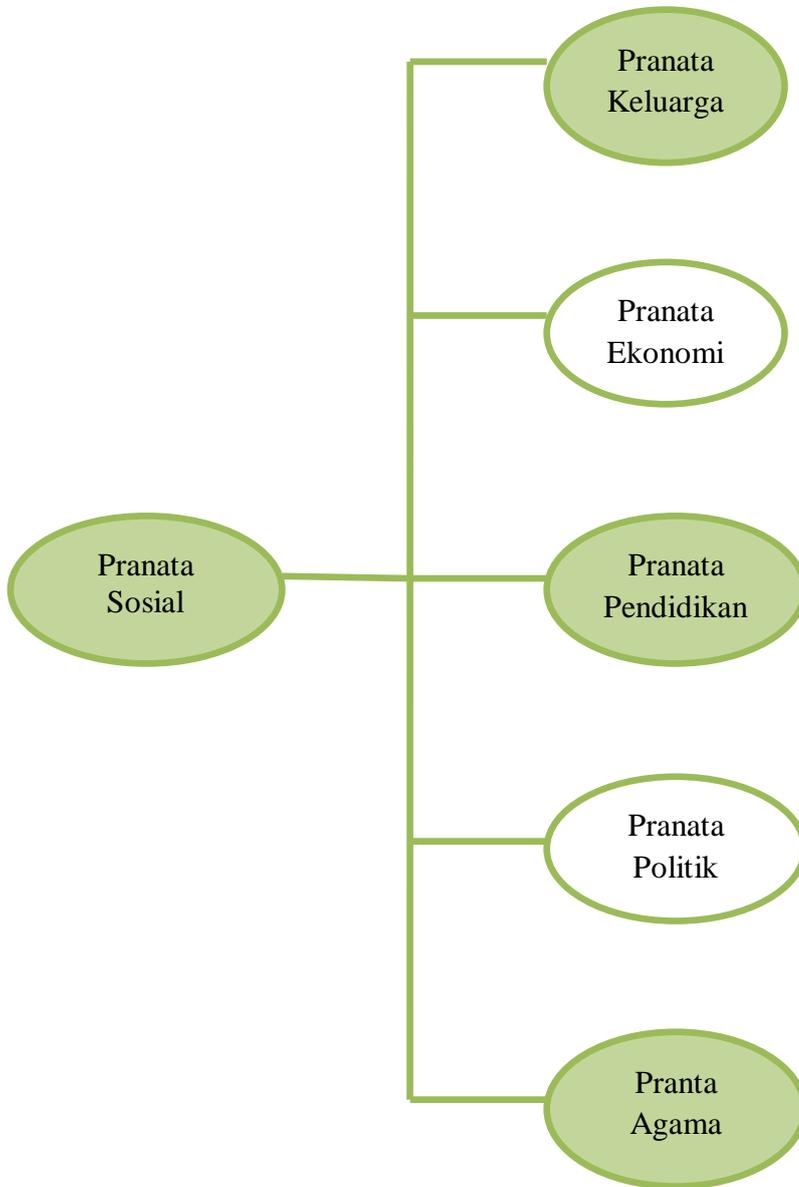
### a. Unsur Karya Fiksi



Teori yang digunakan

Sumber: Nurgiyantoro, 1998

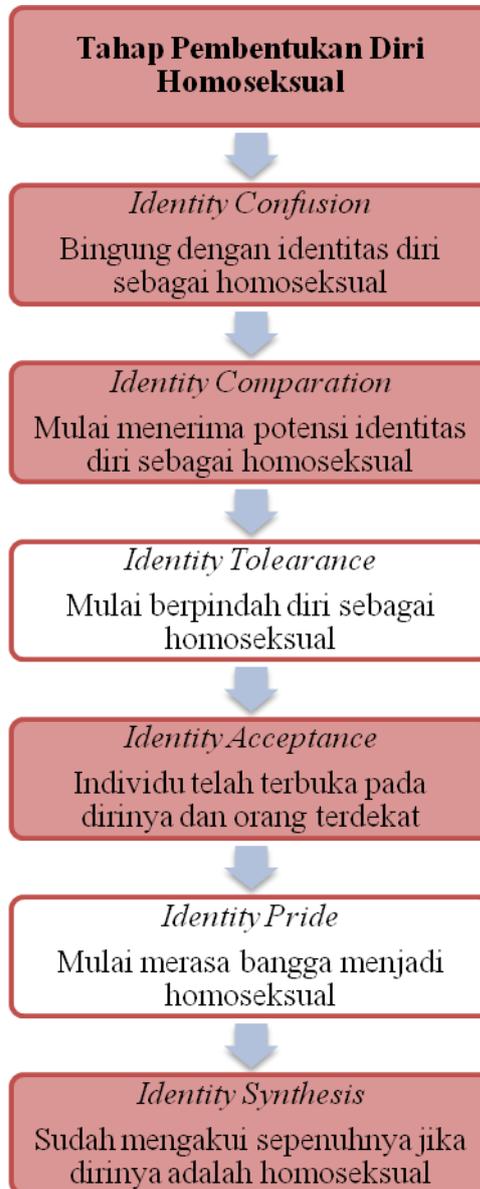
**b. Pranata Sosial**



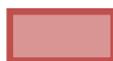
Teori yang digunakan 

Sumber: Santosa, 2009

### c. Tahap Pembentukan Diri Homoseksual



Teori yang digunakan :



Sumber : Cass, 1984

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi (Sitoyo & Sodik, 2015: 28). Sedangkan Menurut Moleong (2005: 157) sumber data kualitatif adalah berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang dicermati oleh peneliti, hingga benda-benda yang diamati dengan detail agar mendapatkan makna tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data yang ada pun harus asli, jika data yang asli susah untuk didapat, tidak menjadi masalah menggunakan foto kopi atau tiruan, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Penelitian ini disajikan dengan metode deskriptif. Semi (2012: 30) menjelaskan bahwa, metode deskriptif adalah metode data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis (dalam Amin, 2012), penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material buku, majalah, dokumen, catatan dan lain-lainnya.

Untuk sumber data primer penelitian ini adalah manga *Doukyuusei* karya Nakamura Asumiko yang diterbitkan oleh Edge Comix pada tahun 2008. Manga *Doukyuusei* ini memiliki tiga volume dengan 183 halaman pada volume satu, 151 halaman pada volume dua, dan 196 halaman pada volume tiga. Pada volume satu cover bergambar dua tokoh, Kusakabe Hikaru dan Sajou Rihito di depan sebuah rumah dengan suasana musim panas, dilihat dari pakaian kedua tokoh yang

mengenakan seragam sekolah musim panas. Pada volume dua, cover masih bergambar dua tokoh dengan tema musim dingin yang menunjukkan salju yang berjatuhan. Cover volume tiga juga gambar dua tokoh yang berdiri berdampingan dengan latar bunga sakura. Penulis menggunakan versi unduhan dari internet yang diambil pada laman <http://13dl.net/> untuk mengambil gambar data, sedangkan versi cetakan berbahasa Jepang untuk menganalisis cerita. Sumber data sekunder atau pendukung untuk penelitian ini adalah dari buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tulisan yang terkait lainnya.

Dalam menganalisis data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca manga *Doukyuusei* vol. 1-3, secara berulang untuk lebih memahami cerita.
2. Menandai data identitas dan ciri fisik tokoh kemudian menganalisis data.
3. Menandai data pranata sosial terkait latar sosial, kemudian menganalisis data.
4. Mengklasifikasi data sesuai tahapan pembentukan diri homoseksual pada tokoh Kusakabe Hikaru.
5. Menganalisis data pada setiap tahapan pembentukan diri homoseksual dengan pranata sosial
6. Menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah penulis di Jorong Purwajaya, Sarilamak, Kecamatan Harau, Kab. 50 Kota. Karena adanya pandemi, bimbingan dilakukan secara daring via *chatting*, telfon, *zoom*, dan *video call*. Waktu yang dibutuhkan untuk menulis penelitian ini dapat dilihat sesuai tabel.

No	Kegiatan	Tahun 2020																								Tahun 2021							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persetujuan Judul																																
2	Bimbingan Bab I																																
3	Bimbingan Bab II																																
4	Sidang Proposal																																
5	Bimbingan Bab III																																
6	Bimbingan Bab IV																																
7	Bimbingan Bab V																																
8	Sidang Skripsi																																